



Analisis Minat Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Gili Barat

Befa Damai Revolusi^{1*}, Isna Ida Mardiyana², Ade Cyntia Pritasari³, Aditya Dyah Puspitasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 10-01-2024

Accepted 13-03-2024

Published 31-03-2024

Keywords:

Interest
Learning
IPAS

ABSTRACT

This research aims to determine students' interest in learning in science and science subjects at SDN Gili Barat. This study was conducted at Gili Barat State Elementary School which is located on Jalan Tanjungan, in the Kamal District area, Bangkalan Regency, East Java Province. The research method used is descriptive qualitative. The subjects studied were students in the VA class at SDN Gili Barat with a total of 17 male students and 8 female students. The techniques used are observation, questionnaires and documentation. These VA class students fall into the high class category. The results of the questionnaire stated that Gili Barat Elementary School students liked science and science lessons. The average percentage for each aspect related to preferred activities is 72%, based on conceptual understanding 69%, and based on psychomotor activities 68.8%. Overall, the average response to all aspects measured in the questionnaire shows that students' interest in learning related to science subjects is 69.9%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Befa Damai Revolusi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 200611100101@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum sebagai langkah mendukung penyempurnaan kurikulum di Indonesia dalam mewujudkan visi Indonesia Maju yang mandiri, berdaulat, dan beridentitas kuat melalui upaya pembentukan Pelajar Pancasila. Keunggulan dari Kurikulum Merdeka yang telah dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021b) menitikberatkan pada substansi inti dan pengembangan kemampuan siswa, dengan tujuan membuat proses belajar siswa menjadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa terburu-buru. Implementasi Kurikulum Merdeka dijalankan dengan mempertimbangkan kebijakan masing-masing lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Perubahan dalam kurikulum hanya merupakan satu elemen yang berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti peran guru, proses pembelajaran, peran keluarga, faktor sosial dan ekonomi, fasilitas belajar, serta sikap dan minat siswa terhadap proses pembelajaran (I.P.O.P. Putra et al., 2023).

Perkembangan terbaru dalam kurikulum merdeka ini menandai adanya perubahan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disatukan menjadi satu kesatuan. Guru dalam pembelajaran IPAS, yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, perlu menggabungkan metode pengajaran agar siswa memahami keduanya secara bersamaan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih seimbang diperlukan, yang mencakup berbagai disiplin ilmu (Yanitsky, 2017). Pergeseran paradigma dalam pembelajaran dari fokus pada pengajaran menuju pendidikan di era abad ke-21. Siswa yang aktif dalam proses belajar cenderung lebih suka daripada hanya mengikuti arahan guru. Pembelajaran didefinisikan sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku seseorang secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya. Ini menggambarkan bagaimana belajar merupakan hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Minat adalah faktor internal yang menjadi sumber motivasi, menghasilkan kepuasan pribadi, dorongan yang kuat, dan antusiasme yang tinggi terhadap sesuatu.

Minat yang dimiliki siswa terhadap pelajaran sangatlah krusial. Kesulitan akan timbul dalam proses belajar jika siswa kurang tertarik pada materi yang dipelajari, yang dapat mengakibatkan usaha belajar yang kurang maksimal untuk mencapai hasil yang baik. rendahnya minat belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh mereka sendiri; berbagai faktor baik internal maupun eksternal turut berperan dalam hal ini. Adanya faktor-faktor ini menjadi penyebab utama rendahnya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Ketika variabel-variabel tersebut mendukung proses pembelajaran, siswa cenderung lebih mudah dalam melibatkan diri dalam proses belajar-mengajar dan akan lebih terbuka terhadap materi yang diajarkan oleh guru (Anggita et al, 2023).

Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil angket bahwa Peneliti mendapatkan informasi dari hasil studi pendahuluan bahwasannya di SDN Gili Barat telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Kurikulum Merdeka ditetapkan pada kelas 1,2,4, dan 5. Kurikulum ini tergolong dalam kurikulum baru yang diterapkan di kelas V. Sejauh proses pembelajaran, cukup efektif dan berjalan dengan semestinya. Faktanya dilapangan menyatakan bahwa banyak siswa yang menyukai mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran ini merupakan integrasi dari mata pelajaran IPA dan IPS. Minat belajar tersebut disebabkan karena mata pelajaran IPAS mempelajari terkait kondisi lingkungan dan sosial sekitar siswa. Keterkaitan materi dengan kondisi lingkungan dapat mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada tahun 2023 oleh Anggita dkk, dengan judul “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SD N Panggung Lor”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Peserta didik memiliki minat untuk belajar IPAS karena pembelajaran dikemas dengan menarik dan menyenangkan ialah temuan studi ini. Minat belajar berpengaruh terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa, karena siswa tidak akan pernah belajar secara efektif jika tidak ada minat untuk melakukannya.

Berdasarkan masalah yang muncul, dengan demikian peneliti mengambil judul “Analisis Faktor Minat Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Gili Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SDN Gili Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SDN Gili Barat yang beralamat di Jl.

Tanjungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten bangkalan, Jawa Timur. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V SDN Gili Barat. Maka sampel yang diambil adalah :

Tabel 1. Siswa Kelas V SDN Gili Barat

Siswa Kelas V SDN Gili Barat		
L	P	Jumlah
17	8	25

Teknik yang dilakukan adalah observasi, dan angket. Analisis data pada penelitian kuantitatif, Teknik yang digunakan untuk menganalisis data mencakup statistik deskriptif. Angket respon siswa digunakan untuk mrndapatkan data terkait terhadap minat siswa dalam mempelajari IPAS. Angket respon terdiri dari 4 aspek dengan 12 butir pernyataan.

Tabel 2. Kisi-kisi angket respon siswa

No	Aspek	Nomor Item	Jumlah Butir Item
1	Aktifitas yang disukai	1,2,4	3
2	Pemahaman Konsep	3,5,6,7	4
3	Aktifitas Psikomotor	8,9,10,11,12	5
Jumlah			12

Prosentase hasil angket respon siswa dianalisis secara klasikal dianalisis melalui rumus berikut (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015:227 modifikasi peneliti).

$$P = \frac{\sum F}{JS} \times 100\%$$

(Sumber : Ratnawulan dan Rusdiana, 2015:227)

Prosentase angket yang telah dihitung, diinterpretasikan sesuai dengan tabel 3. Interval nilai yang digunakan berdasarkan kriteria respon siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Interval Kriteria Respon Siswa

Interval	Kriteria
0-45%	Kurang
46-65%	Cukup
66-85%	Baik
86-100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket telah dilakukan pada siswa kelas VA SDN Gili Barat yang berjumlah 25 siswa. Butir angket yang berjumlah 12 diklasifikasikan berdasarkan tiga aspek diantaranya adalah aktifitas yang disukai, pemahaman konsep, dan juga aktifitas psikomotor. Prosentase siswa terkait minat belajar mata pelajaran IPAS disajikan pada masing-masing tabel dan grafik. Berikut disajikan tabel respon siswa terkait aspek aktifitas yang disukai :

Tabel 4. Aspek Aktifitas yang disukai

Aktifitas yang disukai		
No	Item	Prosentase (%)
1	Apakah kamu suka pelajaran IPAS?	76%
2	Apakah belajar IPAS menyenangkan?	68%

3	Apakah kamu merasa tidak kesulitan dalam belajar IPAS?	72%
Rata-rata		72%

Berdasarkan tabel 4 dapat dinyatakan bahwa siswa yang menyukai pelajaran IPAS sebanyak 76%. Jumlah siswa yang menyukai mata pelajaran IPAS berjumlah 19 siswa, sedangkan 6 siswa lainnya tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Anggapan mata pelajaran IPAS menyenangkan dapat dilihat prosentasenya sejumlah 68%. pernyataan tersebut dibuktikan bahwa 17 siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPAS itu menyenangkan, 8 diantaranya menganggap bahwa mata pelajaran IPAS ini tidak menyenangkan. Pernyataan terkait kesulitan dalam belajar IPAS mendapatkan prosentase sebanyak 72%. Berdasarkan pertanyaan tersebut siswa yang mengalami kesulitan sejumlah 7 siswa, 18 siswa merasa tidak kesulitan dalam belajar IPAS. Prosentase berdasarkan aspek aktifitas yang disukai dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :



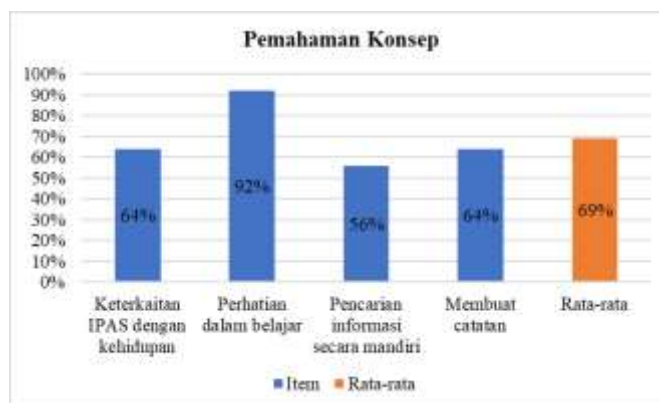
Gambar 1. Grafik Hasil Respon Aspek Aktifitas yang Disukai

Rerata dari keseluruhan item dapat diprosentasekan dengan jumlah 72% berdasarkan aktifitas yang disukai. Selain melihat berdasarkan aktifitas yang disukai, minat belajar siswa juga dapat dilihat melalui pemahaman konsep dalam pengetahuan. Berikut disajikan tabel pemahaman konsep terkait mata pelajaran IPAS :

Tabel 5. Aspek Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep		
No	Item	Prosentase (%)
1	Apakah mata pelajaran IPAS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	64%
2	Apakah kamu memperhatikan dalam pembelajaran IPAS?	92%
3	Ketika tidak ada tugas, saya mencari informasi (melalui buku/internet) seputar materi IPAS.	56%
4	Saya tetap membuat catatan seputar materi IPAS.	64%
Rata-rata		69%

Berdasarkan aspek pemahaman konsep dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan prosentase yang didapatkan yakni 69%. Analisis setiap item dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



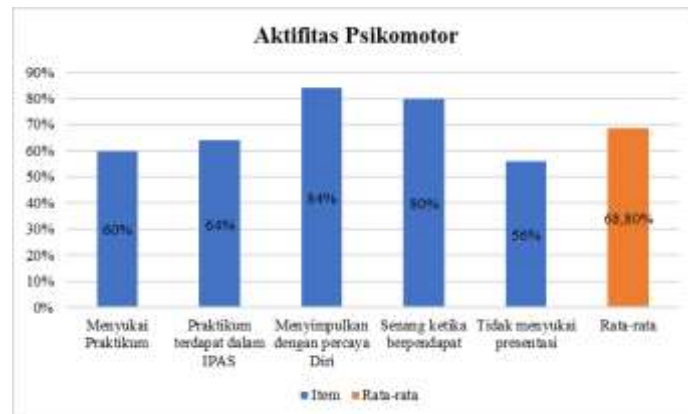
Gambar 2. Grafik Hasil Respon Aspek Pemahaman Konsep

Anggapan mata pelajaran IPAS sesuai dengan kehidupan sehari-hari adalah 64%. Jumlah siswa yang beranggapan mata pelajaran IPAS sesuai dengan kehidupan sehari-hari adalah 16 siswa. Fakta yang terjadi dilapangan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. Prosentase terkait perhatian siswa dalam belajar adalah sekitar 92%, prosentase ini dapat dikatakan sangat baik. Siswa memang kurang suka dalam perihal mencari informasi secara mandiri, karena disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang dalam memberikan fasilitas. Prosentase tingkan pencarian informasi secara mandiri hanya dapat dilakukan oleh sebagian kecil siswa yakni sekitar 54% saja. Mereka dapat mencatat saat guru menjelaskan, namun sebagian kecil siswa tidak melakukannya karena kurangnya minat terhadap materi tersebut. Pernyataan tersebut didukung dengan prosentase hasil angket sejumlah 64% Integrasi kedua mata pelajaran ini harapannya agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan memanfaatkan lingkungan alam dan sosial secara menyeluruh (Dalimunthe et al., 2021). Aspek lain yang tidak kalah penting adalah terkait aspek aktifitas psikomotor. Berikut ini dapat disajikan tabel terkait respon aktifitas psikomotor:

Tabel 6. Aspek Aktifitas Psikomotor

Aktifitas Psikomotor		
No	Item	Prosentase (%)
1	Saya menyukai praktikum.	60%
2	Mata pelajaran IPAS terdapat praktikum.	64%
3	Saya dapat menyimpulkan materi dengan percaya diri.	84%
4	Saya senang jika diminta menyampaikan pendapat atau jawaban pertanyaan.	80%
5	Saya sering menolak ketika diminta menyampaikan hasil diskusi atau informasi didepan umum.	56%
Rata-rata		68,8%

Berdasarkan tabel 6 dapat dinyatakan bahwa aktifitas psikomotor siswa kelas VA SDN Gili barat dinyatakan dengan prosentase 68,8%. Analisis setiap item dapat dilihat berdasarkan grafik berikut :



Gambar 3. Grafik Hasil Respon Aspek Aktifitas Psikomotor

Berdasarkan grafik dapat dinyatakan bahwa 60% menyukai kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas fisik. Praktikum terdapat dalam mata pelajaran IPAS 64% siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian besar siswa sebanyak 84% dapat menyimpulkan suatu pembelajaran dengan percaya diri. Ketika diminta untuk berpendapat 80% siswa sangat menyukai aktifitas tersebut. Namun 56% siswa menolak ketika menyampaikan diskusi di depan kelas mereka. Berdasarkan ketiga aspek tersebut dapat disajikan melalui tabel berdasarkan hasil rata-rata setiap aspek. Secara keseluruhan dapat dinyatakan dengan prosentase pada tabel berikut :

Tabel 7. Rata-rata Respon Keseluruhan Aspek

No	Aspek	Prosentase (%)
1	Aktifitas yang disukai.	72%
2	Pemahaman Konsep	69%
3	Aktifitas Psikomotor	68,8%
Rata-rata		69,9%

Hasil penelitian dinyatakan berdasarkan angket. Minat belajar siswa kelas VA dapat dinyatakan dalam kategori baik dengan prosentase keseluruhan 69,9%. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan sangat fokus pada semua informasi yang disampaikan. Saat menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi, ada siswa yang berani bertanya. Selain itu, saat diberikan tugas rumah, banyak siswa yang langsung mengerjakannya karena mereka mempersiapkan materi pelajaran IPAS sebelumnya pada malam sebelumnya. Berikut merupakan grafik rata-rata respon keseluruhan aspek :



Gambar 4. Grafik Rata-rata Respon Keseluruhan Aspek

Ketertarikan siswa dalam belajar dapat disenankan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah :

1. Perasaan senang

Sebagian besar siswa menemukan pembelajaran IPAS menyenangkan, sementara sebagian kecil merasakan kebosanan karena kurangnya pemahaman terhadap materi. Situasi ini menekankan pentingnya guru dalam memotivasi siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata. Setiap siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa tersebut akan terus mempelajari mata pelajaran yang disenanginya itu, dan tidak ada perasaan terpaksa dalam dirinya untuk mempelajari bidang tersebut (Andriyani et al, 2022).

2. Ketertarikan siswa

Siswa yang kurang senang dalam pembelajaran IPAS cenderung tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Mereka asik dengan kegiatan yang dilakukan yang keluar dari kegiatan belajar mengajar. Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang (Andriani et al., 2022).

3. Perhatian dalam belajar

Perhatian dalam belajar juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian dalam belajar merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut (Andriani et al., 2022). Keterlibatan siswa Siswa yang minat dalam pembelajaran IPAS mereka sangat antusias dalam bertanya dan menjawab sesuatu. Sedangkan yang tidak minat dalam pembelajaran IPAS mereka hanya melakukan kegiatan yang ia inginkan.

Tidak hanya faktor internal yang membuat minat belajar mata pelajaran IPAS. Namun, faktor eksternal juga dapat menjadi acuan dalam mereka belajar. Adapun faktor eksternalnya antara lain adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada siswa. Khususnya dalam kegiatan belajar. Siswa akan lebih menyukai pembelajaran apabila sering dilatih dengan metode yang menarik. Adanya metode yang menarik membuat siswa menggiring fokusnya pada hal menarik tersebut, namun sebaliknya apabila metode monoton maka siswa akan mengabaikan apa yang ada di depannya (Alfajri, 2022). Inovasi dalam pembelajaran juga diperlukan agar yang menyukai pelajaran IPAS semakin tertarik dalam belajar sedangkan yang belum menyukai diharapkan lebih memperhatikan terkait hal yang baru. Hal ini dapat dilakukan dengan guru memberikan stimulus melalui lingkungan sekitar. Faktanya siswa kelas V masuk dalam tahap eksplorasi mereka lebih menyukai hal yang melibatkan aktivitas dirinya, bahkan hal baru yang membuat mereka ingin tahu lebih tau.

2. Kurangnya Motivasi Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara Bersama guru kelas VA diperoleh informasi bahwa, motivasi orang tua siswa sangatlah kurang. Bahkan terdapat siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Faktanya membaca itu merupakan elemen yang penting. Karena terbatasnya waktu yang ada disekolah, harapannya siswa juga melaksanakan kegiatan belajar dirumah. Peran orang tua dilibatkan dalam kegiatan belajar dirumah. Pernyataan ini perlu diperhatikan karena terbatasnya waktu di sekolah, siswa harus sering melakukan latihan dan eksplorasi diri dirumah.

Minat adalah keadaan di mana siswa menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk memahami serta belajar tentang suatu hal hingga tahap menciptakan dan melakukan pembuktian berulang. Ketertarikan muncul ketika ada perhatian pada suatu objek, memicu keinginan untuk mengetahui, belajar, dan menguji lebih lanjut. Guru diharapkan memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami serta memanfaatkan berbagai media sebagai alat bantu dalam proses penyampaian (Anggita et al., 2023).

Observasi menunjukkan bahwa guru harusnya menggunakan beragam strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penghargaan atau hadiah diberikan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab dengan tepat dapat menjadi terobosan dalam belajar (Anggita et al., 2023). Temuan ini juga sesuai dengan hasil observasi, yang menunjukkan bahwa guru menyajikan materi dengan cara yang menarik, melibatkan siswa dalam pembelajaran praktis, dan tidak menghukum siswa yang kurang fokus. Upaya guru memberikan hadiah atau penghargaan membangkitkan minat siswa sehingga mereka antusias untuk mengikuti pelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan terhadap siswa kelas VA SDN Gili Barat yang berjumlah 25 siswa dengan 12 butir pertanyaan yang diklasifikasikan dalam tiga aspek, yaitu aktivitas yang disukai, pemahaman konsep, dan aktivitas psikomotor terkait mata pelajaran IPAS, terlihat bahwa:

Aktivitas yang Disukai: Dari angket, 76% siswa menyukai mata pelajaran IPAS, 68% merasakan pembelajaran IPAS menyenangkan, dan 72% tidak merasa kesulitan dalam belajar IPAS. Rata-rata keseluruhan aktivitas yang disukai adalah 72%. Pemahaman Konsep: Secara keseluruhan, 69% siswa merasa mata pelajaran IPAS terkait dengan kehidupan sehari-hari, 92% memperhatikan pembelajaran IPAS, 56% mencari informasi terkait materi IPAS, dan 64% membuat catatan terkait materi IPAS. Rata-rata keseluruhan pemahaman konsep adalah 69%. Aktivitas Psikomotor: Dalam aspek ini, 60% siswa menyukai praktikum, 64% mengetahui bahwa mata pelajaran IPAS melibatkan praktikum, 84% siswa merasa percaya diri dalam menyimpulkan materi, dan 80% senang memberikan pendapat atau jawaban pertanyaan. Namun, 56% siswa menolak untuk menyampaikan hasil diskusi atau informasi di depan umum. Rata-rata keseluruhan aktivitas psikomotor adalah 68,8%.

Secara keseluruhan, rata-rata respon keseluruhan aspek yang diukur dalam angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa terkait mata pelajaran IPAS sebesar 69,9%. Faktor-faktor internal, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan motivasi orang tua, memainkan peran penting dalam minat belajar mereka.

REFERENSI

- Alfajri, N. A. (2022). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN Wilayah Kabupaten Lebak.
- Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1355. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9041>
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipa Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>.
- I.P.O.P. Putra, N.M. Pujani, & L.M. Priyanka. (2023). Analisis Minat Belajar Ipa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(2), 22–31. <https://doi.org/10.23887/jppii.v11i2.60897>

- Kemendikbud. (2021b). Merdeka Belajar episode 15. Jakarta: Kemendikbud.go.id.
- Kemendikbud. (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan.
- Yanitsky, 2017. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan IPA Kurikulum Merdeka Belajar. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. NOMOR 028/H/KU/2021.